

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA
PADA ANAK DI PAUD HARAPAN BUNDA
KABUPATEN SELUMA**



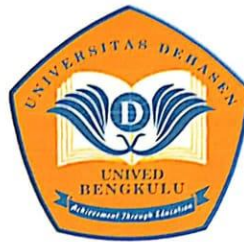
SKRIPSI

OLEH:

NURHAYATI
NPM. 19200029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA
PADA ANAK DI PAUD HARAPAN BUNDA
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Memperoleh Gelar Strata I*

OLEH:

NURHAYATI
NPM. 19200029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA
PADA ANAK DI PAUD HARAPAN BUNDA
KABUPATEN SELUMA

SKRIPSI

OLEH

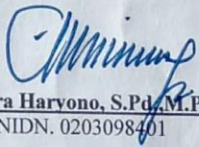
NURHAYATI
NPM. 19200029

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing I,


Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si
NIDN. 0208068501

Pembimbing II,


Mimpira Harvono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0203098401

Bengkulu, 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pehasen Bengkulu


Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA
PADA ANAK DI PAUD HARAPAN BUNDA
KABUPATEN SELUMA**



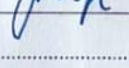
SKRIPSI

OLEH:

NURHAYATI
NPM. 19200029

*Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal 14 Mei 2023
Dan dinyatakan Lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Ketua		22-5-2023
2	Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd Sekretaris		19-5-2023
3	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si Penguji I		20/05-2023
4	Ranny fitria Imran, S.Pd., M.Pd Penguji II		19-5-2023

Bengkulu, 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIK: 1703007

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Nama : NURHAYATI
 NPM : 19200029
 Tempat/Tgl Lahir : Air Periukan, 04 Februari 1977
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Rena Panjang
 Kecamatan Lubuk Sandi
 Kabupaten Seluma

Nama Orang Tua :
 Ayah : Handoko
 Ibu : Asni
 Alamat : Air Periukan
 Kecamatan Air Periukan
 Kabupaten Seluma

Riwayat Pendidikan :
 ➤ SDN 01 Air Periukan Tahun Tamat 1990
 ➤ SMPN Dermayu Tahun Tamat 1993
 ➤ SMAN 3 Seluma Desa Padang Pelasan Kec. Air Periukan Tahun Tamat 1996

Riwayat Pekerjaan :
 ➤ Guru PAUD Darma Mulia Desa Rena Panjang, Kec. Lubuk Sandi Kabupaten Seluma

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
Npm : 19200029
Program Studi : PGPAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



NURHAYATI
NPM. 19200029

MOTTO

"Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan. Jika kamu belum menemukannya, teruslah mencari. Jangan puas."

(nurhayati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terkhusus orang-orang yang aku cintai:

1. Untuk ayah dan ibu saya tercinta yang sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidupku serta tidak pernah putus mendo'akan.
2. Buat suami dan anak-anakku kalian adalah bagian yang terpenting dalam hidupku yang membuat diri ini selalu kuat dikala jatu, yang membuat diri ini kuat dikala menghadapi yang susah.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kepada orang tua saya, suami dan anak-anak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Arsip Abstract Untuk Program Studi, dikeluarkan dan diterjemahkan oleh:
Tim Penerjemah UPT Bahasa Inggris UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

1

ABSTRACT

**EFFORTS TO IMPROVE FINE MOTOR DEVELOPMENT THROUGH
PATTERN CUTTING ACTIVITIES OF CHILDREN
AT PAUD HARAPAN BUNDA IN SELUMA REGENCY**

NURHAYATI

**Thesis for Early Childhood Education Teacher Education Study Program
University of Dehasen Bengkulu 23: 47 pages**

The purpose of this study was to find out whether through the application of pattern cutting can improve fine motor development of children at PAUD Harapan Bunda, Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency. Classroom Action Research (PTK) which is focused on classroom situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were children aged 5-6 years, totaling 15 children. This research used the John Elliot model where each cycle consists of four main activities, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative-quantitative descriptive manner with the emphasis being used to determine process improvements expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine yield improvements using percentages. The results of increasing fine motor development at PAUD Harapan Bunda children in cycle I with a percentage of 78%. While in cycle II with a percentage of 98%. The conclusion of the study that the application of pattern cutting can improve fine motor development of children at PAUD Harapan Bunda, Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency. It is proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 98% with very good development criteria (BSB).

Keywords: Fine Motor Development, Pattern Cutting

JULY 1, 2023

Arsip Abstract Untuk Program Studi, dikeluarkan dan diterjemahkan oleh:
Tim Penerjemah UPT Bahasa Inggris UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU



ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA PADA ANAK DI PAUD HARAPAN BUNDA KABUPATEN SELUMA

NURHAYATI

Skripsi Program Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Univerd Bengkulu 23: 47 Halaman

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan menggunting pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Jhon Elliot dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan perkembangan motorik halus pada anak PAUD Harapan Bunda pada siklus I dengan persentase 78%. Sedangkan di siklus II dengan persentase 98%. Simpulan penelitian bahwa penerapan menggunting pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma., terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 98% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Perkembangan Motorik Halus, Menggunting Pola*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Pola Pada anak Kelompok B di PAUD HARAPAN BUNDA Kabupaten Seluma. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si., AK., CA., CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya,
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai Dosen pembimbing ke I dalam penulisan penelitian ini senantiasa memberikan memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
4. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si dan Ibu Ranny Fitria Imran, S.Pd.,M.Pd selaku Dewan penguji I dan II atas masukan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
7. 6. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah paya memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2020 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.

Penulis,

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Perkembangan Motorik Halus	8
2. Kegiatan Menggantung Pola	14
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23

B. Kehadiran Peneliti	23
C. Tahap Penelitian	24
D. Indikator Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Prosedur Penelitian	27
G. Data Dan Sumber Data	32
H. Teknik Pengumpulan Data	33
I. Teknik Analisis Data	34
J. Kriteria Keberhasilan Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian	25
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian	34
Tabel 4.1	Data hasil peningkatan perkembangan bahasa reseptif pada Siklus I.	36
Tabel 4.2	Rekapitulasi analisis data hasil refleksi perkembangan bahasa reseptif pada Siklus I.	37
Tabel 4.3	Kriteria Penilaian	37
Tabel 4.4	Data hasil observasi meningkatkan perkembangan bahasa reseptif pada Siklus II	40
Tabel 4.5	Rekapitulasi analisis data hasil refleksi meningkatkan perkembangan bahasa reseptif pada pada Siklus II	41
Tabel 4.7	peningkatan perkembangan bahasa reseptif melalui kegiatan bermain peran pada tindakan Siklus I dan II.	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh besar dalam belajar anak yaitu aspek perkembangan motorik halus (Fitriani, 2018: 8).

Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti

gerakan jari-jemari (Karyati, 2019: 12). Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan yang membutuhkan koordinasi jari dan tangan (Afandi, 2019: 10). Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Nofianti, 2022: 20). Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas (Wandi, 2020: 19).

Permendiknas RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5-6 tahun dikemukakan taraf perkembangan motorik halus, meliputi: mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam perkembangannya, masih banyak anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting pola, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil, membentuk, meremas, menyusun benda dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa menempel sesuai pola, maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajarannya.

Hasil pengamatan di Satuan Paud Harapan Bunda Kabupaten Seluma saat pendidik menstimulasikan perkembangan motorik halus seperti menyusun balok, menggunting, mewarnai gambar, menarik garis, menempel dan menulis. Dari jumlah 16 anak dikelompok B, terdapat beberapa anak saja yang dapat berkembang dengan baik secara optimal selebihnya masih terdapat anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, belum dapat meniru bentuk, belum dapat menggunting sesuai dengan pola, belum dapat menempel gambar dengan tepat. Kesiapan pendidik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus juga masih kurang, pengembangan motorik halus pada Satuan Paud tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Permasalahan yang terkait dalam kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus disebabkan oleh sekolah hanya menggunakan buku dan lembar kerja siswa berupa buku majalah, penggunaan teknik yang

kurang menarik minat anak dan penggunaan media yang kurang variatif sehingga kurang ruang untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan indikasi pada pembelajaran ini kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik yang biasa saja, motivasi guru pada anak kurang maksimal, pemberian kebebasan kepada anak dalam berekspresi kegiatan motorik halus masih kurang, serta ide dan gagasan dalam menciptakan media untuk menstimulasi anak masih belum kreatif.

Berbagai macam teknik yang ditemukan untuk mengembangkan motorik halus anak salah satunya melalui kegiatan menggunting pola. Menggunting adalah memotong sesuatu dengan pola tertentu dengan gunting (Wardany, 2022: 23). Menggunting merupakan kegiatan memotong sesuatu menggunakan alat berupa gunting. Kegiatan menggunting pola ini merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong (gunting). Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis (pola) atau bentuk-bentuk lain (Panggabean, 2022: 17). menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu yang merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka penulis tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada anak Kelompok B di Paud Harapan Bunda Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah melalui kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B Di Paud Harapan Bunda Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di Paud Harapan Bunda Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik halus, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halus.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui kegiatan menggunting pola diharapkan anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

c. Bagi Sekolah.

Dapat menjadi referensi dalam memilih dan menyediakan sarana dan prasarana yang tepat bagi setiap pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran mengembangkan motorik halus anak usia dini.

E. Depinisi Operasional

Untuk menjaga kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan definisi secara operasional terhadap variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Safitri, 2018: 8). perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga (Putra, 2017: 16).
2. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting (Fajrinah, 2017: 22).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi

kehidupan selanjutnya. Perkembangan adalah proses yang dialami oleh setiap individu untuk menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Perkembangan merupakan perubahan yang progresif, bukan saja perubahan dalam segi fisik akan tetapi juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi. Perkembangan yaitu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi atau sesuai kemauan fungsinya masing-masing (Sudirjo, 2018: 31).

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi (Wandi, 2020: 12). Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Safitri, 2018: 7). Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan erak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga (Putra, 2017: 5). Perkembangan motorik

halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Tyastuti, 2021: 14).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak dan intelektual anak yang berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan yang berbeda dari setiap individu anak. Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini penting diperhatikan, ini dikarenakan perkembangan motorik dapat mempengaruhi perkembangan lainnya.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan belum mungkin tercapai dengan sempurna. Setiap anak mampu mencapai pada tingkat perkembangannya apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang baik dan tepat, akan tetapi perkembangan setiap anak tidak dapat dipaksakan dan harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Tahapan perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain. Sehingga perkembangan motorik halus juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya dan pula yang lambat.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa

fungsi perkembangan motorik terhadap perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan oleh Hurlock (Nurhidayat, 2020: 27) adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan yang senang. Contohnya ketika anak sedang bermain boneka, menangkap dan melempar bola atau memainkan alat-aat lainnya anak akan merasa senang dan merasa terhibur.
2. Melalui keterampilan motorik, anak akan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri anak.
3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan sekolah.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* (kepribadian anak).

c. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: kelancaran gerakan, kecepatan gerak, ketepatan gerak, kekonstanan gerak, kecermatan gerak dan ketekunan gerak. Gerakan-gerakan tersebut melibatkan otot tangan dan jari sehingga sangat membutuhkan kecematan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara tangan dengan otot kecil (Nugraha, 2017: 30).

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Nurhidayat, 2020: 25) sebagai berikut:

1. Anak mampu menarik garis datar, tegak, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap;
2. Anak mampu mencontoh bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar dan segitiga secara bertahap;
3. Anak mampu menjiplak angka, mencontoh angka, mencontoh bentuk sederhana;
4. Anak mampu meronce, menciptakan mainan, menggambar, mewarnai, menyusun menara, bertepuk tangan dengan berbagai macam pola, membatik, menciptakan kresi dengan stempel, melukis dengan jari dan;
5. Anak mampu bermain dengan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di antaranya: 1)

Menggambar sesuai gagasannya; 2) Meniru bentuk; 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; 5) Menggantung sesuai pola; 6) Menempel gambar dengan tepat dan; 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah dapat meniru bentuk, dapat menggunakan alat tulis dengan benar, dapat menggantung sesuai dengan pola dan dapat menempelgambar dengan tepat.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan Rumini dan Sundari (dalam Achmad Afandi: 2019: 19) yaitu:

1. Faktor genetik, adalah faktor keturunan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang proses perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik halus menjadi lebih cepat.
2. Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal adalah keadaan dimana janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin dapat meyebabkan perkembangan motorik yang baik dan cepat.

3. Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya pada saat melahirkan menggunakan alat bantu seperti vacuum, tang sehingga mengakibatkan bayi mengalami kerusakan otak dan dapat memperlambat perkembangan motorik halus bayi.
4. Faktor kesehatan dan gizi setelah kelahiran akan mempercepat perkembangan motorik.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom (Al-Maqassary, 2014: 27).

e. Perkembangan Motorik Halus Usia 5 – 6 Tahun

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 5 – 6 tahun sebagai berikut:

- 1) Meniru bentuk.
- 2) Menggunakan alat tulis dengan benar.
- 3) Menggunting sesuai dengan pola.
- 4) Menempel gambar dengan tepat.

2. Kegiatan Menggunting Pola

a. Pengertian Kegiatan Menggunting

Kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting

sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya. Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak. Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi (Iriani, 2017: 13).

Kegiatan menggunting salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan menggunting dapat diberikan kepada anak yang dapat diawali dengan beberapa tahapan seperti menggunting secara bebas, kemudian tahapan menggunting yang disesuaikan dengan bentuk pola tertentu seperti persegi, segitiga, ataupun bulat pada kertas (Nurhidayat, 2020: 19). Kegiatan seperti ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini (Nurjani, 2019: 27).

Gerakan halus yang dilakukan saat latihan menggunting, nantinya akan membantu anak untuk lebih mudah belajar menulis. Selain itu menggunting dapat menjadi salah satu sarana anak untuk mengungkapkan ekspresi dan kreativitasnya. Kemampuan menggunting yang distimulasi akan memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan di

sekolah seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggenggam benda, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kekuatan jari-jemari tangan anak (Angginingsih, 2021: 18).

Kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih otototot/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting. Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan megarahkan yang dihasilkan dari olah tangan yang dikehendaknya. Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.

b. Manfaat Kegiatan Menggunting

Manfaat dari kegiatan menggunting adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini (Mahmuda, 2017: 11). Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang

tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.

Beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting (Fadhila, 2016: 19) antara lain:

- a. Menguatkan otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting.

Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis anak didik dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah nauri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

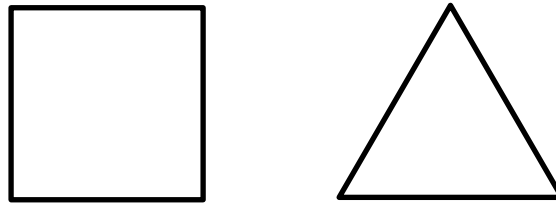
Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena: a) Menggunting merupakan kegiatan yang sangat di sukai anak. b) Berguna untuk mengembangkan sensori motor. c) Berguna

untuk mengembangkan kekuatan otot tangan. d) Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.

c. Macam-Macam Pola Menggunting

Menurut sumanto (dalam Lisdarlia, 2018: 4) kegiatan menggunting ada beberapa pola sebagai berikut:

1. Menggunting lurus secara langsung



2. Menggunting lurus secara tidak langsung

- a) Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali dibagian tengah (pola setengah)kemudian digunting.
- b) Lipatan seperempat, caranya: 1. kertas bujur sangkar dilipat miring, 2. hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar.Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.
- c) Lipatan seperdelapan, caranya: 1. kertas bujur sangkar dilipat miring, 2. hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampaidihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperdelapan dari kertas bujursangkar. Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.

- d) Lipatan rangkap atau bersusun, dibuat dengan menggunakan kertas empatpersegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.
3. Menggunting lengkung secara langsung.
- Menggunting lengkung secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting secara langsung sesuai bentuk yang dibuat.
4. Menggunting lengkung secara tidak langsung.
- a) Lipatan setengah, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.
- b) Lipatan seperempat, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.
- c) Menggunting lengkung pada lipatan rangkai atau lipatan rangkap.

d. Langkah-Langkah Menggunting Pola

Adapaun langkah-langkah dalam menggunting pola di antaranya:

1. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
2. Guru menyediakan kertas bergambar berbagai pola sesuai tema dan jumlah anak.
3. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
4. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting pola yang baik dan benar.
5. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.

6. Guru mendemonstrasikan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar.
7. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.
8. Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting pola pada kertas.
9. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting pola yang baik dan benar.
10. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
11. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa (Putra, 2017: 35)

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum mengangkat judul, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola, sehingga hasil penelitian ini memiliki relevansi antara lain:

1. Skripsi oleh Yunita Wirawati Aisyah, (2018): Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 Ra Ma'arif Kecandran Salatiga Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting pola garis lurus, miring, lengkung, dan lingkaran

mempunyai pengaruh dalam mengembangkan penguasaan fisik motorik halus pada anak kelompok A di RA Ma'arif Kecandran Salatiga tahun pelajaran 2018, yaitu dengan hasil siswa yang tuntas belajar pada Siklus I sebanyak 46%. Pada Siklus II sebanyak 85%.

2. Skripsi Fitria Indriyani, (2014) :Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian keterampilan motorik halus Pra Tindakan kriteria kurangbaik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasilpenelitian Siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.2%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil Siklus II pencapaian kriteria baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%.Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai mediadengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yangdigunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalamkegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

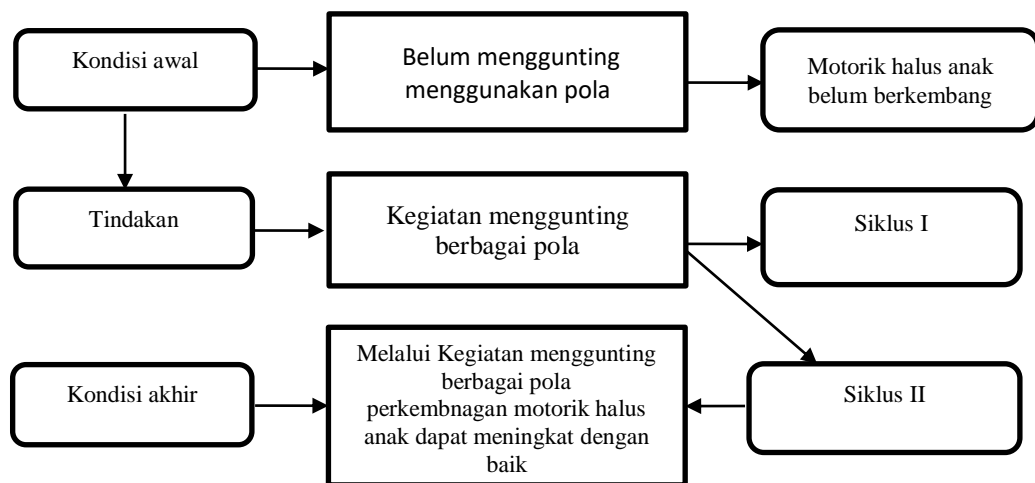
3. Skripsi Sri Muryani, (2014) : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Gambar Buah Pada Kelompok B DiTk Puro 3 Karang Malang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting gambar buah pada setiap siklusnya. Kemampuan anak berkembang dari prasiklus 43,75% menjadi 50,0% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya berkembang menjadi 61,25% dan siklus III menjadi 77,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan menggunting gambar buah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puro 3 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dari beberapa penelitian diatas sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti dalam skripsi ini, bedanya peneliti lebih menekankan terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunting mengikuti beberapa pola dengan media yang peneliti siapkan. Kegiatan ini sangat membantu guru dapat melatih kelenturan jari-jemari anak usia dini sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-

bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Melalui kegiatan menggunting pola pada anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik pada Kelompok B di PAUD HARAPAN BUNDA Kabupaten Seluma yang berjumlah 15 anak dengan rincian 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PAUD HARAPAN BUNDA Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

3. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 sampai dengan Bulan Maret 2023.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran, di

samping itu peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam upaya peningkatan kreativitas menggambar anak. Pada aspek ini yang dapat dijadikan fokus penelitian tindakan adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan media kantong bilangan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B. Dalam penerapan ini guru

merencanakan kegiatan sebagai berikut: a) Membuat RPPM dan RPPH, b) Menyiapkan media pembelajaran, c) Menyusun tahapan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

4. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola pada

kelompok B di PAUD Harapan Bunda Kabupaten Seluma. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika:

1. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar.
2. Anak dapat menggunting sesuai dengan pola.
3. Anak dapat menempel gambar dengan tepat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2011: 101) dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikator- indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak.

Aspek	Indikator
Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar 2. Anak dapat menggunting sesuai dengan pola 3. Anak dapat menempel gambar dengan tepat.

Sumber: Permendikbud 137 Tahun 2014.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat RPPH.
2. Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan main
3. Menyusun tahapan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pendidik menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media Pendidik mengajak anak untuk melakukan kegiatan sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, do'a sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

Sebelum memasuki kegiatan inti Pendidik menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang

berkenaan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang prosedur bermain menggunakan gunting, selesai bermain anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah selesai bermain.

3. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa, makan bersama-sama, doa sesudah makan, bermain bersama.

4. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang pembelajaran hari esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, Pendidik mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan Pendidik kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat, hasil refleksi pada siklus satu sebagai titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan Pendidik dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPP.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain

3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penilaian aspek yang sedang diamati pada kelompok B.

b. Pelaksanaan

Pendidik melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelas.

Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdoa sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

2. Kegiatan Inti

- a. Pendidik mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan
- b. Pendidik mengucapkan salam
- c. Pendidik menanyakan kabar anak-anak
- d. Pendidik melakukan presensi kepada anak-anak
- e. Pendidik menjelaskan kepada anak tentang teknik menggunakan gunting yang baik dan benar
- f. Pendidik mengajak anak untuk bermain menggunting pola
- g. Peserta Didik melakukan kegiatan bermain menggunting pola

3. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang ditugaskan Pendidik, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdo'a, makan bersama, bermain.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, doa pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian anak. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan media lompat tali. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus 1 yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016: 41) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 38) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2017: 28) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data pendidik dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 19), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan (Kurikulum PAUD 2013). Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2020: 102)

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yang diklaborasikan dengan kurikulum PAUD 2013 menurut Anas Sudjiono, 2010 (dalam Zuhut Ramdani, 2021: 5) dapat dilihat sebagai berikut:

Kriteria	Prosentase
Belum Berkembang (1)	0% - 29%
Mulai Berkembang (2)	30% - 49%
Berkembang Sesuai Harapan (3)	50% - 79%
Berkembang Sangat Baik (4)	80% - 100%

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100%.